

**KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DI DESA KOPI KECAMATAN BINTAUNA
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

**Mona Meily Soleh
Oktavianus Porajow
Noortje Marselianie Benu**

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 24 September 2020
Disetujui diterbitkan : Jumat, 23 Oktober 2020

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural instructors in Kopi Village, Bintauna Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency. The study was conducted from January 2020 to April 2020. Primary data were obtained through direct interviews with 29 respondents using questionnaires and secondary data obtained from the Village Village government office. The sampling method is done by using the purposive sampling method, which is intentional sampling. Based on the results of the study it can be concluded that the satisfaction of farmers to the performance of agricultural extension workers in the whole Coffee Village is satisfied. This is evidenced by the results of the farmer satisfaction index value obtained by 91.35 percent.

Keywords : Farmer Satisfaction, Paddy Rice Farming, Agricultural Instructor Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2020. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 29 responden dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari kantor pemerintah Desa Kopi. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kopi secara keseluruhan adalah puas. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai indeks kepuasan petani yang diperoleh yaitu sebesar 91.35 persen.

Kata kunci : Kepuasan Petani, Usahatani Padi Sawah, Kinerja Penyuluh Pertanian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non-formal dan memberikan informasi pertanian kepada petani serta pihak-pihak lain yang memerlukan Pembangunan Jangka Panjang. Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluhan pertanian, hal ini dapat dilihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Diharapkan dengan adanya landasan hukum yang jelas maka penyuluhan pertanian bisa berjalan lebih terarah (Darmawati, 2019).

Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian. Penyuluhan bertujuan meningkatkan aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap mental), dan *psikomotorik* (keterampilan) dari para petani. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih adaptif terhadap teknologi baru, berwawasan luas, berkemampuan dalam pengambilan keputusan dengan cepat, mampu menyaring kebenaran informasi, memilih kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing dan mengimplementasikannya pada usaha tani (Tinaprilla, 2014).

Siregar *dalam* Darmawati (2019), menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan sesuai kebutuhan petani. Untuk itu, materi dan metode penyuluhan pertanian merupakan bagian dari kualitas kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam hubungannya dengan metode-metode penyuluhan, untuk meningkatkan efektivitas metode, pemilihan dan penggunaan metode harus didasarkan atas kondisi para petani, yaitu perhatian, minat, kepercayaan, hasrat, tindakan dan kepuasan. Kondisi petani penting diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat ikut membantu para petani memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan

demikian menimbulkan kepuasan bagi petani dan penyuluhan seperti itu merupakan penyuluhan yang berkualitas. Kualitas penyuluhan pertanian dapat diketahui dengan cara membandingkan kepuasan para petani atas layanan yang diterima dengan layanan yang diharapkan oleh petani. Kegiatan penyuluhan pertanian meliputi pendidikan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, pengembangan profesi dan penunjang penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian juga harus mampu menjembatani berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat temporer maupun bersifat tetap.

Tanaman padi sebagai penghasil beras merupakan produk pertanian yang memiliki nilai strategis yang sangat penting sehingga menjadi prioritas pengembangan untuk dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan para petani. Walaupun demikian secara faktual, masyarakat Indonesia terutama para petani di Indonesia masih menempati peringkat strata ekonomi dari menengah hingga bawah (Subagio, H, 2008). Maka Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap setiap petani (Najib dan Rahwita, 2010).

Desa Kopi dalam pemanfaatan lahan pertanian di dominasi oleh tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi sawah. Luas lahan padi sawah yang ada di Desa Kopi yaitu sebesar 417 Ha. di Desa Kopi padi sawah berkembang sangat baik dengan bantuan drainase serta adanya keterampilan dari petani yang bisa membimbing dirinya sendiri sehingga menjadikan hasil produksi padi sawah sangat baik adapun penyuluh yang ada di Desa Kopi mampu membimbing dan memberikan motivasi serta cukup terampil dalam menanggulangi setiap masalah yang terjadi di lapangan pertanian. Untuk mengetahui letak kepuasan petani yang ada di Desa Kopi terhadap kinerja penyuluh pertanian maka di ambil tujuh

kelompok tani padi sawah dari sebelas kelompok padi sawah Desa Kopi yang telah di berdayakan oleh penyuluh pertanian. Sehingga bisa mendapatkan letak kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. perkembangan setiap petani sangat dipengaruhi oleh peran penyuluh untuk mengayomi setiap petani dan memotivasi petani untuk lebih aktif dan jeli dalam mengambil keputusan.

Penyuluh Pertanian

Menurut Undang-Undang tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan nomor 16 Tahun 2006, pengertian penyuluhan pertanian perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber lainnya, sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam perlestarian fungsi lingkungan hidup.

Fungsi Penyuluh Pertanian

Tugas pokok dan fungsi seorang penyuluh dalam memberdayakan masyarakat adalah pengembangan motivasi diri petani dan penyuluh, peningkatan kompetensi dan keahlian (kompetensi manajemen dan kompetensi teknis), menciptakan kemandirian petani dalam merencanakan usahatani, dan memfasilitasi petani dalam menggunakan akses informasi teknologi untuk kepentingan usahatani. hal ini bermanfaat untuk keberhasilan dan keberlangsungan penyelenggaraan program penyuluhan, karena petani merasa diperhatikan sekaligus dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan mereka (Bahua, 2016).

Kinerja Penyuluh Pertanian

Menurut Menurut Jahi dan Ani (2006) bahwa Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan merupakan variabel penting yang dipengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Kepuasan Pelayanan Penyuluh

Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Arifin,2015)

Manfaat Pengukuran Mutu dan Kepuasan

Gerson (2001), lima manfaat dari pengukuran mutu dan kepuasan pelanggan :

1. Pengukuran menyebabkan orang memiliki rasa berhasil dan berprestasi yang kemudian diterjemahkan menjadi pelayanan yang prima kepada pelanggan.
2. Pengukuran bisa dijadikan dasar menentukan standar kinerja dan standar prestasi yang harus dicapai, yang akan mengarahkan menuju mutu yang semakin baik dan kepuasan pelanggan meningkat.
3. Pengukuran memberikan umpan balik segera kepada pelaksana, terutama bila pelanggan sendiri yang mengukur kinerja pelaksana atau perusahaan yang memberikan pelayanan.
4. Pengukuran memberikan jawaban apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu dan kepuasan pelanggan serta bagaimana harus melakukannya.
5. Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.

Penilaian Kualitas Pelayanan Jasa

Rangkuti (2002) menjelaskan ada lima kriteria penilaian kualitas pelayanan jasa:

1. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dengan baik.

2. *Reability* (kepercayaan), yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
3. *Emphaty* (empati), yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, serta mudah untuk dihubungi.
4. *Assurance* (keterjaminan), yaitu pengetahuan, kesopanan petugas, serta sifatnya dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko.
5. *Tangibles* (penampilan), yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan karyawan dan sarana komunikasi.

Rumusan Masalah

Bagaimana kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

Tujuan Penelitian

Menganalisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pemikiran baru terkait kepuasan Petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.
2. Bagi penyuluh, sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas penyuluhan untuk mencapai program kerja yang baik di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2020, mulai dari persiapan, pengumpulan data sampai dengan penyusunan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner yang disediakan peneliti. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Badan Penyuluh Pertanian (BPP) di Kecamatan Bintauna, Kantor Desa dan instansi-instansi terkait lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data atau responden dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria responden. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak dua puluh Sembilan dari tujuh kelompok tani padi sawah. Setiap kelompok tani padi sawah berjumlah kurang lebih sebanyak 25 orang sudah termasuk dengan pengurus kelompok.

Konsep Pengukuran Variabel

Batasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Adapun Identitas Responden

1. Umur (Tahun)
2. Jenis Kelamin (laki-laki, Perempuan)
3. Tingkat Pendidikan, (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
4. Pengalaman Bertani, (Tahun)
5. Status dan Kepemilikan Lahan, (Sewa atau milik sendiri)
6. Keaktifan dalam kegiatan penyuluhan

B. Variabel Pokok

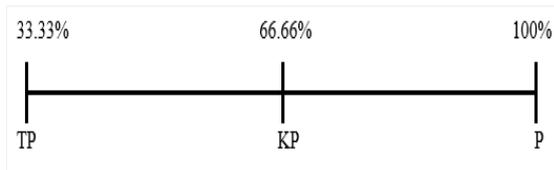
Variabel pokok yang diukur dalam penelitian ini menurut undang-undang RI No. 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dijelaskan bahwa fungsi sistem penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran petani;
2. Mengupayakan kemudahan akses petani ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan petani;

4. Membantu petani dalam menumbuhkan kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dalam mengelola usaha;
6. Menumbuhkan kesadaran petani terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi petani secara berkelanjutan.

Metode Analisis Data

Dalam Analisis data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan kelompok tani terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Desa Kopi. Untuk membantu analisis data maka digunakan



skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena. untuk menghindari kecenderungan responden asal isi dan memilih nilai tengah maka digunakan skala tiga dan diberi skor nilai 1,2 dan 3 skala tiga tidak memiliki nilai tengah atau titik netral. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata berikut (Riduwan, 2008).

- P : Puas Skor: 3
 KP : Kurang Puas Skor: 2
 TP : Tidak Puas Skor: 1

Dengan cara perhitungan skor sebagai berikut:
 Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor × Jumlah Responden

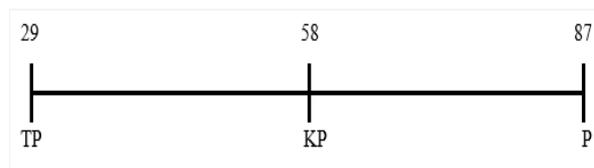
$$S3 = 3 \times 29 = 87$$

$$S2 = 2 \times 29 = 58$$

$$S1 = 1 \times 29 = 29$$

Jumlah skor ideal untuk setiap item pertanyaan (skor tertinggi) = 87 (Puas), Jumlah skor terendah = 29 (Tidak Puas)

Dengan interpretasi nilai:



Gambar 1. Interpretasi nilai

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh :

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian
 Jumlah Skor × Jumlah Responden × Jumlah pertanyaan.

$$S3 = 3 \times 29 \times 25 = 2.175$$

$$S2 = 2 \times 29 \times 25 = 1.440$$

$$S1 = 1 \times 29 \times 25 = 725$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 2.175 (Puas) Jumlah skor terendah = 725 (Tidak Puas)

Dengan interpretasi nilai:

$$\frac{725}{2.175} \times 100\% = 33.33\%$$

$$\frac{1.440}{2.175} \times 100\% = 66.66\%$$

$$\frac{2.175}{2.175} \times 100\% = 100\%$$

Gambar 2. Interpretasi nilai

Keterangan : Kriteria interpretasi skor

- Angka 1% - 33.33% = Tidak Puas (TP)
 Angka 34% - 66.66% = Kurang Puas (KP)
 Angka 67% - 100% = Puas (P)

Analisis Indeks Kepuasan Konsumen

$$IKK = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kopi terletak di Kecamatan Bintauna dengan jarak ke ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sejauh 48,8 km. Kecamatan Bintauna berbatasan dengan Laut Sulawesi dibagian Utara, berbatasan dengan Bontong I dibagian Barat, berbatasan dengan Sungai Gambuta dibagian Selatan, dan berbatasan dengan Sungai Sangkub dibagian Timur. Kecamatan Bintauna terbagi dalam 15 desa dan 1 kelurahan yaitu, Mome, Huntuk, Pimpi, Bunia, Kopi, Bintauna

Pantai, Minanga, Batulintik, Talaga, Voa'a, Padang, Kuhanga, Bunong, Padang Barat, Vahuta dan Kelurahan Bintauna dengan tinggi wilayah 57 Mdpl serta luas wilayah sebesar 348,94 Km² atau 18,79 persen dari luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jumlah penduduk di Kecamatan Bintauna menurut Badan Pusat Statistik 2019 adalah 15.215 jiwa.

Kedaaan Penduduk

Sumber dari data Sekunder yang ada di Kantor Desa Kopi bahwa, jumlah penduduk desa kopi sebanyak 829 jiwa. Tabel menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan dusun dan jenis kelamin di Desa Kopi.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin

No.	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Persentase (%)
		L	P	Total	
1.	Dusun I	120	116	236	28
2.	Dusun II	159	145	304	37
3.	Dusun III	168	121	289	35
Jumlah		447	382	829	100

Sumber : Kantor Desa Kopi, 2020

Tabel 1 Menunjukkan bahwa jumlah penduduk di dusun I berjumlah 236 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 120 jiwa dan perempuan sebanyak 116 jiwa, sementara itu di dusun II terdapat 304 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 159 jiwa dan perempuan sebanyak 145 jiwa, dan di dusun III sebanyak 289 jiwa laki-laki berjumlah 168 jiwa dan perempuan sebanyak 121 jiwa. sehingga jumlah keseluruhan jenis kelamin laki-laki sebanyak 447 jiwa dan jenis kelamin perempuan 382.

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 29 responden petani padi sawah ada di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur yang diambil dalam satuan tahun dapat mempengaruhi produktifitas petani padi sawah sehingga klasifikasi responden di Desa Kopi ditunjukkan pada tabel bahwa usia responden termuda adalah 24 Tahun dan usia responden tertua usia 64 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah 26 orang dengan presentase sedangkan perempuan berjumlah 3 orang dengan presentase.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Desa Kopi Sekolah Dasar (SD) 9 responden, Sekolah Menengah Pertama (SLTP/SMP) 5 responden, Sekolah Menengah Atas (SLTA/SMA) 13 responden dan Perguruan Tinggi 2 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Responden berdasarkan pengalaman bertani yang paling lama ialah 41-50 tahun dengan jumlah 1 orang sedangkan pengalaman bertani responden yang paling baru atau ialah 1-15 tahun dengan jumlah 5 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

kepemilikan lahan persawahan pemilik 24 responden dan 5 responden sebagai pemilik dan penggarap.

Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kegiatan Penyuluhan

Seluruh responden padi sawah terlibat dalam penyuluhan dan aktif dalam penyuluhan.

Kepuasan Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Kinerja seorang Penyuluh dapat terlaksana dengan baik jika ada komunikasi yang baik antara petani maupun penyuluh untuk mencapai produktifitas usaha tani dengan maksimal. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala kepuasan dari skor 1, 2 dan 3 dengan kategori rendah atau tidak puas (TP), kategori sedang atau kurang puas (KP), dan kategori tinggi atau puas (P).

Memfasilitas Proses Pembelajaran

Penyuluh merupakan pembimbing bagi petani sehingga dalam melakukan proses penyuluhan baik secara formal maupun non formal penyuluh harus siap untuk memfasilitasi petani dalam proses pembelajaran dan dalam melakukan bimbingan terhadap petani.

Tabel 2. Fungsi Penyuluh Untuk Memfasilitasi Proses Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Bimbingan/Kunjungan Penyuluh	78	28	P
2	Pendapat/Gagasan	75	27	P
3	Dalam Membimbing	73	26	P
4	Memberikan Teknik Budidaya Dan Agroindustri Informasi Dan Pengarahan Mendapatkan Modal	55	19	KP
Jumlah		281	100	KP

Sumber : Diolah dari data primer,2020

Mengupayakan Kemudahan Akses Sumber Informasi, Teknologi, dan Sumberdaya Untuk Mengembangkan Usaha

Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator merupakan penghubung bagi petani untuk mengupayakan agar petani mendapatkan informasi dan teknologi baru untuk meningkatkan produktifitas usaha tani yang tinggi serta untuk mengembangkan kapasitas dari petani.

Tabel 3. Fungsi Penyuluh Untuk Mengupayakan Kemudahan Informasi Petani

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Penyuluh Menyediakan	73	34	P
2	Wadah Bagi Petani	71	33	KP
3	Kesempatan Dalam Menentukan Program Kerja Memandu Dalam Penyusunan RDK/RDKK	70	33	KP
Jumlah		214	100	KP

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020

Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan, Manajerial, dan Kewirausahaan

Penyuluh pertanian dalam meningkatkan usaha tani dari petani memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik sehingga saat petani mengalami permasalahan mengenai hal teknis dalam budidaya padi sawah, maka penyuluh mampu menjadi jawaban bagi petani dan mampu melayani petani sesuai kebutuhan.

Tabel 4. Fungsi Penyuluh Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Bagi Petani

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Keterampilan Dalam Demontrasi	83	27	P
2	Teknis Adanya Pelatihan	70	23	KP
3	atau Pelatihan Usahatani	80	25	P
4	Mengajarkan Teknik Budidaya Terbaru secara Kontinyu Penerapan Teknik Budidaya dalam Usahatani	80	25	P
Jumlah		313	100	P

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Membantu Dalam Menumbuh Kembangkan Organisasi (usahatani) Yang Berdaya Saing Tinggi, Produktifitas, dan Tata Kelola Yang Baik Dan Berkelanjutan

Penyuluh berperan sebagai pendidik bagi petani guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Penyuluh harus menimbulkan semangat bagi petani untuk meningkatkan produktifitas dan mengelola usahatani untuk memiliki daya saing sehingga layak dipasarkan.

Tabel 5. Fungsi Penyuluh Untuk Membantu Menumbuh Kembangkan Usahatani Dan Berdaya Saing Tinggi

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Pemahaman Materi	83	35	P
2	Penyuluhan Peningkatan	80	33	P
3	Pengetahuan Bagi Petani Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Petani	77	32	P
Jumlah		240	100	P

Sumber : Diolah dari data primer,2020

Tabel 6. Fungsi Penyuluh Untuk Membantu Memecahkan Masalah Serta Memberikan Solusi Bagi Petani

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Mengadakan konsultasi/diskusi	79	21	P
2	Mengenalkan teknologi baru	70	19	KP
3	Menghubungkan petani dengan instansi /Lembaga terkait	80	21	P
4	Mengajak petani bertukar pikiran	75	20	P
5	Melibatkan diri dalam bertukaran pikiran	73	19	P
Jumlah		377	100	P

Sumber : Diolah dari data primer,2020

Menumbuhkan Kesadaran Bagi Petani Dalam Meningkatkan Kelestarian Fungsi Lingkungan

Penyuluh mampu beradaptasi dengan petani, mengingat setiap petani memiliki cara pikir, cara pandang, dan cara tangkap yang berbeda-beda. Penyuluh harus menimbulkan keyakinan petani terhadap dirinya sehingga keberhasilan peran penyuluh tepat sasaran serta mampu memberikan contoh kerja usahatani kepada petani untuk meningkatkan kesadaran petani atas fungsi lingkungan bagi petani.

Tabel 7. Fungsi Penyuluh Untuk Menumbuhkan Kesadaran Bagi Petani Dalam Meningkatkan Fungsi Lingkungan

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Bekerja sama dalam memecahkan masalah	74	34	P
2	Memberikan solusi dan saran	72	33	KP
3	Ikut serta dalam pengambilan keputusan	73	33	P
Jumlah		219	100	P

Sumber : Diolah dari data primer, 2020

Melembagakan Nilai-Nilai Budaya Pembangunan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Yang Maju Dan Modern Secara Berkelanjutan

Penyuluh mampu menjadi pemimpin bagi petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebimbangan petani terhadap masuknya teknologi baru dalam kegiatan pertanian. Untuk memimpin petani, penyuluh harus cukup tanggap baik dalam pengetahuan materi maupun praktek langsung serta memberikan motivasi bagi petani agar mengubah cara pikir, cara pandang dan cara kerja bertani bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pertanian serta mendapatkan produktifitas budidaya padi sawah.

Tabel 8. Fungsi Penyuluh Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pembangunan Pertanian Yang Modern Secara Berkelanjutan

No	Indikator	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Membimbing dan memotivasi petani	83	34	P
2	Disiplin dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan	76	31	P
3	Komunikasi yang baik	84	35	P
Jumlah		243	100	P

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Pertanian

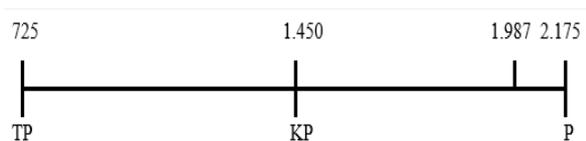
Penyuluh pertanian yang ada di Desa Kopi sudah menjalankan peran dan fungsinya sebagai penyuluh. Namun, petani berinteraksi dengan penyuluh yang merasakan fungsi dan kinerja dari penyuluh, maka untuk mengetahui kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Kopi dilakukan pengukuran kepuasan kinerja penyuluh pertanian dengan menggunakan skor pada setiap variabel. Total skor Variabel kemudian dijumlahkan dan dimasukkan pada tabel sehingga mendapatkan hasil skor serta kategori kinerja penyuluh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui skor rekapitulasi disetiap variabel kinerja penyuluh pertanian yang berada di Desa Kopi.

Tabel 18. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Kinerja Penyuluh Pertanian	Skor	Kategori
1	Memfasilitasi proses	281	KP
2	pembelajaran	214	KP
3	Mengupayakan kemudahan akses informasi bagi petani	313	P
4	Meningkatkan kepemimpinan bagi petani	240	P
5	Menumbuh kembangkan usahatani dan berdaya saing	477	P
6	tinggi	219	P
7	Memecahkan masalah serta memberikan solusi bagi petani	243	P
	Menumbuhkan kesadaran bagi petani dalam meningkatkan fungsi lingkungan		
	Menanamkan nilai-nilai pembangunan pertanian yang modern secara berkelanjutan		
Jumlah		1.987	P

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020

Kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Kopi mendapatkan total skor 1.987 dengan kategori Puas yang artinya penyuluh baik dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian. Untuk mengetahui letak kepuasan petani terhadap kinerja dari penyuluh, maka perlu dihitung berapa jumlah skor pada setiap variabel. Dimana pada penelitian ini mendapatkan skor 1.987 dari tujuh variabel. Pada penelitian ini jumlah skor ideal yaitu 2.175 (Puas), skor cukup yaitu 1.450 (Kurang Puas), dan skor terendah yaitu 725 (Tidak Puas). Dengan demikian berdasarkan data yang telah didapat dilapangan dari tujuh variabel dengan 25 butir indikator pertanyaan dan jumlah responden 29 petani, maka diperoleh 1.987 skor, dengan indeks kepuasan konsumen sebagai berikut :

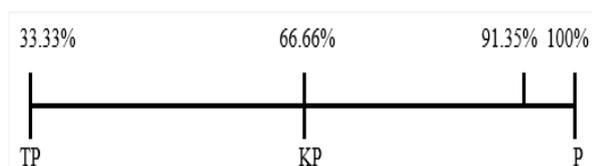


Gambar 3. Indeks kepuasan petani berdasarkan data.

Secara presentase, maka kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian di Desa Kopi sebagai berikut :

$$IKK = \frac{1.987}{2.175} \times 100\% = 91.35\%$$

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut :



Gambar 4. Indeks tingkat kepuasan petani berdasarkan persentase.

Dari penjelasan pada gambar 3. dan gambar 4. Maka dapat dilihat bahwa penyuluh sudah cukup baik dalam melakukan fungsi dan perannya sehingga petani puas terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kendala Yang Dihadapi Penyuluh

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan peran dan fungsinya, tentunya mengalami hambatan yang terjadi dilapangan yang menghambat terlaksanakannya peran serta fungsi penyuluh di Desa Kopi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi penyuluh dilapangan, yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan petani terhadap gagasan-gagasan baru dibidang pertanian cukup didapatkan baik dari penyuluh sendiri maupun yang telah tersedia pada media informasi. Namun, tidak semua petani mau menerapkan ide-ide atau gagasan baru dari proses penanaman sampai pada proses panen. Sehingga untuk mencapai kualitas produk masih sangat kurang.

2. Sikap

Petani susah untuk menerima dan diarahkan pada ide atau gagasan baru yang diberikan penyuluh yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah. Contohnya saat ada penanaman dengan menggunakan jajar legowo Sebagian petani tidak melaksanakannya dengan alasan metode tersebut memerlukan biaya penanganan semakin meningkat dibandingkan metode biasa.

3. Keterampilan

Petani memiliki kemampuan dasar untuk melakukan budidaya padi sawah Namun, dalam penggunaan mesin dan alat pertanian yang berskala besar seperti mesin tanam dan mesin panen petani belum menguasai cara penggunaan mesin-mesin tersebut.. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan bahkan sikap petani terhadap teknologi baru sangat mempengaruhi tingkat produktifitas dan kualitas dari padi sawah.

4. Ketersediaan Pupuk

Pupuk sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada media tanam. Namun ketersediaan pupuk sangat sulit didapatkan sehingga mengurangi pertumbuhan padi sawah dengan maksimal. Pupuk akan tersedia namun sudah lewat masa pemupukan padi sawah sehingga mengakibatkan menurunnya hasil produksi padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Kopi secara keseluruhan berada pada kategori puas. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai indeks kepuasan petani yang diperoleh yaitu sebesar 91.35 persen.

Saran

Kinerja penyuluh pertanian di Desa Kopi sudah melaksanakan peran dan fungsinya untuk membimbing, memfasilitasi, menanamkan nilai-nilai, penasehat, mendidik dan memecahkan masalah serta memberikan solusi. Untuk itu, petani puas atas kinerja dari penyuluh. Namun, penyuluh perlu lebih meningkatkan dan memaksimalkan kinerjanya dan lebih berinteraksi langsung dengan seluruh petani agar selanjutnya dapat lebih baik. Upaya untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi kepada petani tidak hanya dilakukan dalam forum kelompok saja namun perlu dilakukan secara individu. Dalam proses penanaman padi sawah ada baiknya dilakukan secara serentak sehingga mempermudah dalam penyerangan hama dan mempermudah dalam menyalurkan air lewat drainase.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2015, Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian. (Studi Kasus Di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta).
- Bahua, M. I. 2016. Kinerja Penyuluh Pertanian. Yogyakarta: Dipublis
- Darmawati, D. 2019. Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Kasus Kelompok Tani Di Kecamatan Makarti Jaya).
- Gerson, R. F. 2001. Mengukur Kepuasan Pelanggan. Jakarta: PPM
- Jahi, A., & Ani, L. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.
- Najib, M., & Rahwita, H. (2010). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten kutai Kertanegara. Ziraah.
- Rangkuti, F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riduwan. 2008, Dasar-dasar Statistika, CV Alfabeta, Bandung.
- Subagio. H. 2008, Peran Kapasitas Petani Dalam Mewujudkan Keberhasilan Usahatani: Kasus Petani Sayuran Dan Padi Di Kabupaten Malang Dan Pasuruan Provinsi Jawa Timur.
- Tinaprilla. N. 2014, Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Didesa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan.